

ABSTRAK

KEDUDUKAN DAN PERAN STRINGER DALAM PRAKTIK JURNALISME TELEVISI

Media televisi tidak terlepas dari kegiatan jurnalistik dan kebutuhan berita, yang sifatnya cepat dan akurat. Sementara itu, wartawan, kontributor atau koresponden memiliki jumlah terbatas, khususnya di daerah seperti Banyumas dan Cilacap. Tuntutan target produksi berita oleh perusahaan media, menuntut wartawan, kontributor atau koresponden di daerah untuk melakukan terobosan dengan mengangkat stringer (asisten jurnalis) untuk membantu liputan berita. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menganalisis kedudukan dan peran stringer dalam praktik jurnalisme televisi, termasuk kendala dalam praktik lapangan khususnya mengacu pada stringer di Wilayah Banyumas dan Cilacap.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, dengan mengacu pada teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dan teori produksi berita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian bersifat deskriptif, di mana berupaya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta. Penelitian ini memanfaatkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber primer mengacu pada hasil wawancara terhadap 5 stringer di Wilayah Banyumas dan Cilacap. Sumber sekunder mengacu pada hasil wawancara kepada 6 kontributor atau koresponden di Wilayah Banyumas dan Cilacap, dokumentasi peliputan, buku, artikel yang relevan, dan data lainnya.

Hasil penelitian menyimpulkan kedudukan stringer tidak terlepas dari lemahnya penegak hukum pada Undang-undang Ketenagakerjaan. Stringer mengidentifikasi dirinya sebagai asisten wartawan dengan berpedoman pada Kode Etik Jurnalistik. Stringer tidak dibekali kontrak kerja resmi dan tidak diakui keberadaannya oleh perusahaan media, sehingga kedudukannya sebagai asisten wartawan tidak mendapat jaminan kesehatan dan perlindungan hukum. Stringer diberi upah yang relatif rendah dan hanya bertanggungjawab kepada wartawan, kontributor, atau koresponden yang mempekerjakannya. Dalam tugasnya, stringer berperan melakukan liputan berita pada wilayah di luar jangkauan wartawan, kontributor, atau koresponden yang mempekerjakannya, termasuk mencari sumber berita, wawancara kepada narasumber, mengambil data visual (gambar, video), membuat naskah mentah. Pada konteks lapangan, kendala stringer mengacu pada alat produksi, menanggung biaya operasional, hak penerbitan berita di luar kekuasaannya, kesulitan observasi, jam kerja kondisional dan bersifat memantau, menerima upah rendah dan tidak mendapat jaminan perlindungan, kesehatan, dan sosial. Dengan demikian, diharapkan semua stasiun televisi agar turut menyebutkan nama stringer dalam akhir berita, tidak hanya menyebutkan nama kontributor atau korespondennya saja, karena itu sebagai bentuk pengakuan hasil karya atau liputan seorang stringer.

Kata Kunci: *stringer, produksi berita, jurnalisme televisi*

ABSTRACT

POSITION AND ROLE OF STRINGERS IN PRACTICE TELEVISION JOURNALISM

Television media cannot be separated from journalistic activities and the need for news, which is fast and accurate. Meanwhile, the number of journalists, contributors or correspondents is limited, especially in areas such as Banyumas and Cilacap. Demands for news production targets by media companies require journalists, contributors or correspondents in the regions to make breakthroughs by appointing stringers (assistant journalists) to help with news coverage. Thus, this research seeks to analyze the position and role of stringers in the practice of television journalism, including obstacles in field practice, especially referring to stringers in the Banyumas and Cilacap regions.

This research uses a constructivist paradigm, referring to the social reality construction theory of Peter L. Berger and Thomas Luckmann and news production theory. This research uses a qualitative approach, the type of research is descriptive, where seeks to develop concepts and gather facts. This research utilizes interview, observation and documentation techniques. Primary sources refer to the results of interviews with 5 stringers in the Banyumas and Cilacap areas. Secondary sources refer to the results of interviews with 6 contributors or correspondents in the Banyumas and Cilacap regions, reporting documentation, books, relevant articles and other data.

The research results concluded that the position of stringers was inseparable from weak law enforcement regarding the Employment Law. Stringer identifies himself as an assistant journalist guided by the Journalism Code of Ethics. Stringer was not provided with an official work contract and his existence was not recognized by media companies, so his position as an assistant journalist did not receive health guarantees or legal protection. Stringers were paid relatively low wages and were accountable only to the journalist, contributor, or correspondent who hired him. In their duties, stringers play the role of carrying out news coverage in areas beyond the reach of the journalists, contributors or correspondents who employ them, including searching for news sources, interviewing sources, taking visual data (images, videos), creating raw scripts. In the field context, stringer constraints refer to means of production, bearing operational costs, news publishing rights beyond their control, difficulty observing, conditional and monitoring working hours, receiving low wages and not receiving protection, health and social guarantees. Thus, it is hoped that all television stations will also mention the stringer's name at the end of the news, not just mentioning the name of the contributor or correspondent, because this is a form of recognition of a stringer's work or coverage.

Keywords: *stringer, news production, television journalism*